

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan manakala pembelajaran tersebut mampu mengubah perilaku dan pola pikir peserta didik dalam belajar. Perubahan tersebut dalam arti menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Tanggung jawab keberhasilan pembelajaran tersebut berada di tangan seorang pendidik. Artinya seorang guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga komponen-komponen yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut dapat berinteraksi antar sesama komponen.

Proses belajar menurut Sudjarwo, paling tidak ada 6 (enam) kejadian penting yang perlu ada dan diperhatikan yaitu:

1. Ciptakan dan jaga perhatian siswa.
2. Tunjukkan keterkaitan pesan yang sedang diajarkan dengan pesan yang telah diterima sebelumnya.
3. Arahkan proses belajar mengajar dengan menggunakan bahan-bahan visual, audio, verbal dan kombinasi dari berbagai bahan tersebut.
4. Ciptakan komunikasi 2 (dua) arah yang baik dan seimbang, sehingga umpan balik dari dan ke sasaran didik dapat dimanfaatkan untuk mempercepat tingkat kesamaan bahasa dan persepsi peserta didik.

5. Ciptakan dan pelihara kondisi untuk mengingat-ingat, menganalisis, menyimpulkan, menerapkan dan mengevaluasi pesan yang diterima siswa.
6. Selama dan setelah selesai belajar, sebaiknya dilakukan kegiatan evaluasi sesuai dengan tingkat formalitas masing-masing situasi belajar (Sudjarwo, 1989).

Untuk menciptakan enam kejadian penting tersebut, antara lain memerlukan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, agar tercapai kesamaan bahasa dan persepsi yang diterima secara rasional oleh siswa. Untuk mencapai harapan tersebut, seorang guru harus terampil dalam memilih metode yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang di bahas.

Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) seharusnya dilaksanakan dengan melibatkan langsung peserta didik terhadap masalah-masalah sosial, sehingga menjadikan pembelajaran bermakna. Kenyataannya pembelajaran IPS biasa diajarkan secara konvensional hampir pada setiap MI, dengan metode klasik, seperti ceramah dan diskusi kelompok, yang pada umumnya kurang melibatkan peserta didik secara langsung dalam penyelesaian masalah sosial, sehingga menciptakan kejenuhan dalam lingkungan belajar. Pada prosesnya, pembelajaran macam ini kurang membentuk sikap antusias pada diri siswa. Siswa cenderung bosan dan kurang memahami dengan hanya mendengarkan dan mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran menyebabkan kurangnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi lain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajarannya, sering ditemukan berbagai kendala pada proses transfer pengetahuan, sehingga tidak dapat tersalurkan dan dicerna secara optimal oleh peserta didik itu sendiri, maka menghambat tujuan pendidikan itu tercapai dan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Khususnya dalam mata pelajaran IPS yang menitik beratkan pada pemahaman pengetahuan sosial.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada MI Ibrahim Ulul Azmi, menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran. Menurut hasil wawancara terhadap wali kelas dan guru mata pelajaran IPS, selain hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS masih dibawah KKM, Peserta didik kelas IV pun kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sering ditemukan peserta didik asyik mengobrol, berleha-leha, mengantuk, bahkan tertidur pada saat pembelajaran berlangsung. Begitupun hasil dari wawancara ringan yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik kelas IV , mereka menilai pembelajaran IPS adalah hal yang membosankan.

Melihat permasalahan tersebut, maka kesalahan sepenuhnya tidak dikarenakan oleh peserta didik saja. Namun, guru juga sangat dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas dalam mengajar. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, guru dituntut untuk memiliki keterampilan, khususnya keterampilan dalam menyusun strategi dalam penerapan metode

terkini dan penggunaan media yang menarik dan relevan dengan konten dari materi, dengan harapan mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

Salah satunya adalah dengan melibatkan langsung peserta didik dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini sangat berhubungan dengan pembelajaran IPS karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik terhadap masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat.

Guru harus mampu mengaktifkan siswa, harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sesuai dengan suasana seperti ini, siswa selain dapat mengasah kemampuan kognitifnya, juga mendapatkan pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran bermakna membuat siswa dapat menemukan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkembangkan nilai-nilai yang dituntut. Bila upaya tersebut dilakukan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka upaya tersebut dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Apabila upaya guru hanya sekedar mengajar, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar.

Upaya mewujudkan pembelajaran yang bermakna dapat menggunakan metode pembelajaran *Point Counter Point* yaitu suatu cara dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif berargumen (mengajukan ide-ide, gagasan) dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan yang

ada, yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Permasalahan diatas menjadi perhatian bagi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai **PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *POINT COUNTER POINT*** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi Komp. Bumi Orange Kab. Bandung).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *point counter point* pada mata pelajaran IPS di kelas IV- MI Ibrahim Ulul Azmi?
2. Bagaimana proses metode pembelajaran kooperatif tipe *point counter point* pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi pada setiap siklus?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *point counter point* pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *point counter point* pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi.
2. Untuk mengetahui proses metode pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi pada setiap siklus.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *point counter point* pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi pada setiap siklus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Manfaat Teoritis
Dapat meningkatkan pengetahuan teori baru tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
 - 1) Dapat meningkatkan pengetahuan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

2) Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian dalam bidang pendidikan terutama penelitian dalam proses belajar mengajar.

b. Siswa

1) Dapat meningkatkan pemahaman siswa.

2) Dapat meningkatkan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran.

c. Guru

1) Dapat meningkatkan pengetahuan pemilihan metode yang tepat untuk proses pembelajaran..

2) Dapat meningkatkan ketelitian siswa yang berimplikasi pada hasil belajar siswa dengan menggunakan tipe *Point Counter Point*.

d. Khalayak Umum

1) Dapat memberikan informasi mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point*.

2) Menjadi referensi penelitian lainnya.

E. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini saya selaku penulis membatasi variabelnya agar penelitian yang diangkat lebih fokus, mendalam dan sempurna. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point*. Tipe ini dipilih karena untuk meningkatkan kemajuan peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

F. Kerangka Pemikiran

Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam tindakan, (A. Susanto, 2013:4).

Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan usaha seseorang untuk mendapatkan pengetahuan sebagai hasil dari pengalamannya sehingga terjadi perubahan pada dirinya. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati. Karena itu orang cenderung melihat tingkah laku manusia untuk disusun menjadi pola tingkah laku yang akhirnya tersusunlah suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar yang bermanfaat sebagai bekal untuk memahami, mendorong dan memberi arah kegiatan belajar.

Sehingga dapat diketahui pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan bentuk perilaku. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional, (A. Susanto, 2013:5).

Hasil belajar merupakan buah dari suatu pembelajaran. Dimana hasil belajar dapat dikatakan baik ketika seseorang atau orang yang belajar telah mencapai dan memenuhi tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Agar tujuan pembelajaran dapat cepat dipenuhi oleh peserta didik, seorang guru perlu menggunakan strategi atau cara dalam sebuah pembelajaran.

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor (N. Sudjana, 2011:22). Dalam penelitian ini hasil belajar yang digunakan hanya hasil belajar ranah kognitif pada tipe hasil belajar pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Indikator hasil belajar kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom (A. Shoimin, 2014:28) dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan: kemampuan mendapatkan kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. Indikator kemampuan pengetahuan adalah mengenali dan mengingat.
- b. Pemahaman: kemampuan menentukan makna dari pesan dalam pelajaran-pelajaran meliputi oral, tertulis dan grafik. Indikator kemampuan pemahaman adalah mengungkapkan gagasan dengan kata-kata sendiri, membandingkan, mendeskripsikan dan menceritakan kembali.
- c. Aplikasi: kemampuan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator kemampuan aplikasi adalah mengeksekusi dan mengimplementasi.

Pengertian diatas dapat dipahami bahwa belajar merupakan usaha seseorang untuk mendapatkan pengetahuan sebagai hasil dari pengalamannya sehingga terjadi perubahan pada dirinya. Oleh karena itu, guru harus profesional dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran hendaknya tidak terpusat pada guru, karena

1. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
2. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam.
3. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Pentingnya tujuan kelompok dan tanggung jawab individu adalah dalam memberikan insentif kepada peserta didik untuk saling membantu satu sama lain dan untuk saling mendorong melakukan usaha yang maksimal. Jika nilai peserta didik cukup baik sebagai kelompok, dan kelompok hanya akan berhasil dengan memastikan bahwa semua anggotanya telah mempelajari

materinya, maka anggota kelompok akan termotivasi untuk saling mengajarkan. (Slavin. 2010: 82).

Adanya keinginan bersama untuk sukses dalam mencapai tujuan, peserta didik dalam sebuah kelompok akan bekerja sebaik-baiknya agar tidak mengecewakan anggota-anggota kelompok lainnya yang juga sudah berusaha sebaik-baiknya. Mereka akan menumbuhkan rasa tanggungjawab terhadap kelompoknya sebagai bentuk akuntabilitas individu.

Penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Point Counter Point* merupakan pendekatan dalam pembelajaran dengan cara diskusi yang memiliki kesamaan dengan debat pendapat, hanya saja dalam metode pembelajaran *Point Counter Point* suasana belajar cenderung lebih bebas dan tidak terlalu formal, dengan demikian dimungkinkan bagi siswa mempunyai keleluasaan untuk mengemukakan atau mengeluarkan pendapat dalam proses diskusi. Pada dasarnya metode pembelajaran *Point Counter Point* dapat di gunakan pada setiap mata pelajaran, karna metode ini adalah metode yang membuat aktif siswa dalam belajar, akan tetapi metode pembelajaran *Point Counter Point* akan lebih efektif jika diterapkan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, seperti penelitian sebelumnya yang menggunakan metode *Point Counter Point* pada siswa kelas II INKLUSI SDN MATARAM Tahun Ajaran 2016/2017 dengan menggunakan metode tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar.

Langkah-langkah metode Pembelajaran *Point Counter point* Langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi/perspektif atau lebih.

- b. Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah guru tetapkan, dan guru meminta tiap kelompok mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Doronglah mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok kecil inti yang kecil.
- c. Guru menggabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu.
- d. Guru menjelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen yang sesuai dengan posisi yang di tentukan. Teruskan diskusi tersebut, dengan bergerak secara tepat maju-mundur antara atau di antara kelompok-kelompok.
- e. Guru menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Dan guru memberikan reaksi dan diskusi lanjutan.(Silberman, Malvin. 2006: 154)

Adanya langkah-langkah tersebut maka guru tidak lagi bingung dalam menjelaskan materi dalam proses belajar mengajar. Guru akan lebih terarah dalam menyampaikan pelajaran. Jadi akan mencapai nilai yang maksimal. Dalam menerapkan metode ini ada beberapa variasi yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut :

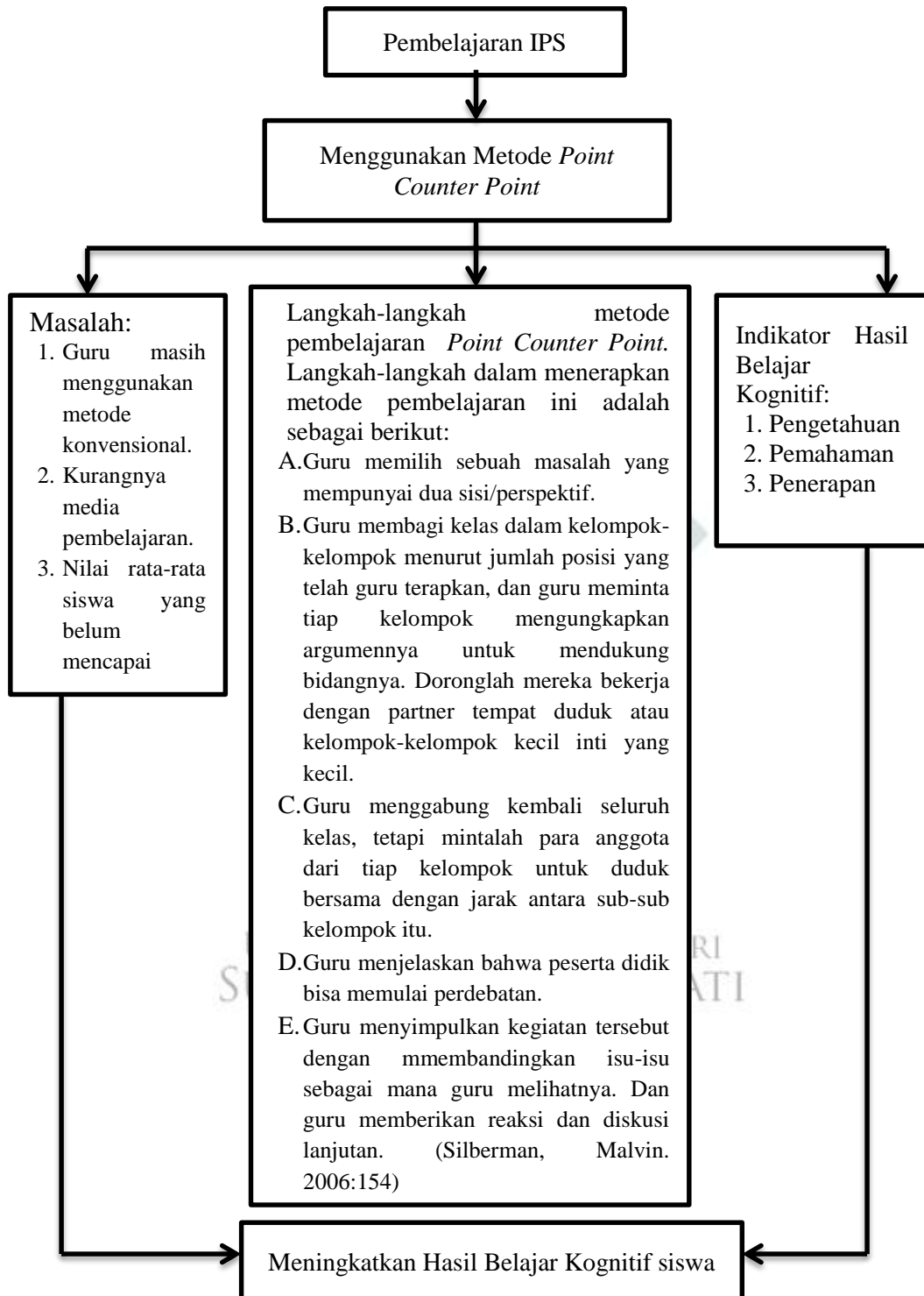
- 1) Sebagai ganti sebuah perdebatan kelompok dengan kelompok, pasanglah peserta didik individual dari kelompok – kelompok berbeda dan suruhlah mereka saling berargumen. Ini dapat dilakukan secara serentak, agar setiap peserta didik didorong dalam perdebatan itu pada saat yang sama.
- 2) Aturlah kelompok – kelompok yang berlawanan agar mereka saling berhadaphadapan. Ketika seseorang menyimpulkan argumennya, suruhlah peserta didik itu melemparkan suatu benda (seperti sebuah bola atau tas kecil) kepada seoran anggota dari kelompok yang berlawanan. Orang yang menangkap benda tersebut harus menangkis argumen orang sebelumnya.

Siswa akan lebih giat dalam belajar karena mendapat tantangan dari kelompok atau siswa yang lain, karena siswa yang mendapat lemparan benda dari siswa lain, harus menjawab apa yang ditanya oleh siswa tersebut jadi dengan begitu siswa akan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa, penerapan metode pembelajaran *Point Counter point* dapat melibatkan setiap siswa dalam proses pembelajaran, dan siswa akan lebih memahami materi pelajaran yang sedang di pelajari, dan siswa juga bisa mengeluarkan pendapat tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Artinya hasil belajar siswa akan dapat meningkat dengan menerapkan metode pembelajaran *Point Counter point* dan juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.



Adapun kerangka berfikirnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1

Kerangka berpikir meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan metode *point counter point*.

G. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, anggapan dasar dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Dengan menggunakan “Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Point Counter Point* diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”.

H. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Agung widodo pada tahun 2010/2011

Penelitian berjudul “Penggunaan Strategi *Point Counter Point* Melalui Media *Compact Disc* Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Sistem Reproduksi di SMA Negeri 1 Banguntapan.” Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Point Counter Point* melalui media *Compact Disk*. Tahun Ajaran 2010/2011. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kemmisa dan Mc. Taggart.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan strategi *Point Counter Point* melalui media *Compact Disk* pada materi pokok sistem reproduksi motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 26% pada siklus II. Rata-rata nilai *Post-tes* siklus I adalah 7,77 dan rata-rata nilai *Post-tes* siklus II adalah 8,13. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari tiap siklusnya dengan *effect size* sebesar 0,36.

2. Amiruddin Yusuf pada tahun 2011/2012

Penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Iklan Baris melalui Kartu Identitas dengan Metode *Point Counter Point* pada Siswa Kelas IX-A MTs. Nahdlotshshibyan Wonoketingal, Demak Tahun Ajaran 2011/2012.” Tujuan Penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis iklan baris dengan menggunakan metode *Point Counter Point* melalui kartu identitas Tahun Ajaran 2011/2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode *Point Counter Point* keterampilan menulis iklan baris melalui media kartu identitas mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas menulis iklan baris dengan metode point-counterpoint melalui media kartu identitas pada siklus I sebesar 64,63. Hasil tes keterampilan menulis iklan baris pada siklus I dalam kategori cukup. Dari 33 siswa kelas IX-A MTs. Nahdlotushshibyan Wonoketingal, Demak masih ada 7 siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang. Tes keterampilan menulis iklan baris pada siklus II sudah menunjukkan kategori baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 75. Sebanyak 33 siswa di kelas IX-A MTs. Nahdlotushshibyan Wonoiketingal, Demak yang ikut dalam pembelajaran menulis iklan baris dengan metode point-counter-point melalui media kartu identitas hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup atau belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang tidak ada.

3. Musta'an pada tahun 2014/2015

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa MAN Karanggede Tahun Ajaran 2014/2015.” Tujuan Penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqh menggunakan strategi pembelajaran *Point Counter Point*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas metode eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan dari hasil analisis data disimpulkan bahwa kelompok eksperimen(menggunakan strategi pembelajaran point counterpoint) mencapai nilai rata-rata 71,97 pada level. Hasil belajar di kategori tinggi sebanyak 10 siswa atau 22,22% berada pada intervaldari 22-25. Rata-rata menunjukkan selisih 23,35. Sedangkan hasil tes yang berbedaVariabel tingkat hasil belajar fiqh di kelas kontrol dengan kelas eksperimen diperoleh thitung ($5.721 > t$ tabel (2.000), artinya H_a diterima, jadi ada strategi belajar yang signifikan Poin tandingannya terhadap hasil studi siswa kelas fiqh MAN Karanggede tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, maka penelitian kali ini menerapkan metode pembelajaran yang sama yaitu metode *Point Counter Point*, namun yang membedakannya yaitu media yang digunakannya, selain itu pada penelian sebelumnya meneliti tentang motivasi, hasil belajar dan keterampilan menulis sementara penelitian ini meneliti tentang hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPS.